

MANAJEMEN BANK SAMPAH LESTARI PADA DESA JATIDUKUH KABUPATEN MOJOKERTO (STUDI PADA MANAJEMEN PARTISIPASI MASYARAKAT)

SUSTAINABLE WASTE BANK MANAGEMENT IN JATIDUKUH VILLAGE, MOJOKERTO REGENCY (A STUDY ON COMMUNITY PARTICIPATION MANAGEMENT)

Rahma Shintya Pahlevi¹, Weni Rosdiana²

¹Program Studi Sarjana Terapan Administrasi Negara, Fakultas Vokasi, Universitas Negeri Surabaya

email: rahma.22068@mhs.unesa.ac.id

²Program Studi Sarjana Terapan Administrasi Negara, Fakultas Vokasi, Universitas Negeri Surabaya

email: wenirosdiana@unesa.ac.id

Abstrak

Manajemen pengelolaan sampah yang sampai saat ini masih digunakan yaitu pengumpulan, pengangkutan, dan pembuangan sampah. Cara tradisional inilah yang akhirnya berubah menjadi bentuk praktik pembuangan sampah sembarangan di tempat-tempat tertentu tanpa mematuhi ketentuan teknis yang telah ditentukan. Pengelolaan sampah berbasis masyarakat melalui program bank sampah merupakan upaya terencana guna mengurangi masalah lingkungan sekaligus meningkatkan keterlibatan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis manajemen Bank Sampah Lestari pada Desa Jatidukuh Kabupaten Mojokerto dengan fokus pada manajemen partisipasi masyarakat yang mengacu pada fungsi manajemen menurut Henry Fayol yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, dan pengendalian. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan fungsi manajemen telah berjalan baik saat tahun 2023 yang dimana saat itu program didampingi oleh tim Program Pemberdayaan Masyarakat Desa (P2MD) HIMASTAN Universitas Negeri Surabaya. Namun, keberlanjutan program bank sampah masih mengalami beberapa kendala seperti lemahnya koordinasi antar pihak, keterbatasan dukungan pemerintah desa, dan pengendalian yang tidak berkelanjutan sehingga partisipasi masyarakat belum optimal. Oleh karena itu, perlunya penguatan koordinasi dengan seluruh pihak terkait yang meliputi pemerintah desa, masyarakat, dan pengelola bank sampah. Selain itu, perlunya pengendalian dan evaluasi berkelanjutan guna mendukung keberlanjutan program Bank Sampah Lestari serta peningkatan partisipasi masyarakat.

Kata Kunci: Manajemen, Bank Sampah, Partisipasi Masyarakat, Pengelolaan Sampah

Abstract

The waste management system currently in use consists of waste collection, transportation, and disposal. This traditional method has ultimately led to the indiscriminate disposal of waste in certain places without complying with the specified technical requirements. Community-based waste management through the waste bank program is a planned effort to reduce environmental problems while increasing community involvement. This study aims to describe and analyze the management of the Lestari Waste Bank in Jatidukuh Village, Mojokerto Regency, with a focus on community participation management based on Henry Fayol's management functions, which include planning, organizing, directing, coordinating, and controlling. The research method used was a descriptive

qualitative approach with data collection techniques through interviews, observation, and documentation. Data analysis was carried out through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that the implementation of management functions had been running well in 2023, when the program was assisted by the Village Community Empowerment Program (P2MD) team from HIMASTAN, Surabaya State University. However, the sustainability of the waste bank program still faced several obstacles, such as weak coordination between parties, limited support from the village government, and unsustainable control, resulting in suboptimal community participation. Therefore, there is a need to strengthen coordination with all relevant parties, including the village government, the community, and waste bank managers. In addition, there is a need for continuous control and evaluation to support the sustainability of the Lestari Waste Bank program and increase community participation.

Keywords: Management, Waste Bank, Community Participation, Waste Management

Pendahuluan

Manajemen pengelolaan sampah yang sampai saat ini masih digunakan yaitu pengumpulan, pengangkutan, dan pembuangan sampah. Cara tradisional inilah yang pada akhirnya berubah menjadi praktik pembuangan sampah sembarangan di tempat-tempat tertentu tanpa mematuhi ketentuan teknis yang telah ditentukan (Wicaksono & Warsono, 2020). Pentingnya praktik manajemen yang efektif dalam mengolah sampah sangatlah diperlukan agar dapat mencapai tujuan yang diterapkan saat menjalankan usaha, terutama pada suatu rangkaian pekerjaan dalam bank sampah sebagai solusi pengelolaan sampah. Bukan hanya bersifat teknis, tetapi juga melibatkan masyarakat sebagai pelaku utama (Marwaji & Hasibuan, 2025). Keterlibatan masyarakat sangatlah penting dikarenakan dapat menumbuhkan rasa memiliki serta tanggung jawab dalam keberhasilan ataupun kegagalan program. Dimana hal tersebut juga dipengaruhi oleh kesadaran masyarakat, tingkat pendidikan, pekerjaan, peran pemerintah dalam bersosialisasi, serta sarana prasarana (Hadiwijaya et al., 2021). Tanpa sistem manajemen yang tepat, suatu program akan sulit mencapai tujuan yang telah direncanakan secara bertahap, berkelanjutan, serta sistematis.

Permasalahan lingkungan yang kompleks membutuhkan pengelolaan lingkungan yang efektif. Mengingat pesatnya pertumbuhan pendudukan Indonesia serta urbanisasi yang berlangsung, masalah dan solusi pengelolaan sampah menjadi semakin mendesak. Masih banyaknya orang yang bersikap acuh, egois, dan tidak bertanggung jawab terhadap lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Manusia hanya memikirkan hal-hal yang dapat langsung memenuhi kebutuhan serta kepentingan mereka sehingga mengabaikan dampak dari tindakan terhadap lingkungan. Masalah moral serta perilaku manusia sama pentingnya dengan masalah teknis dalam permasalahan lingkungan saat ini. Salah satu masalah lingkungan yang sering ditimbulkan oleh aktivitas manusia adalah pengelolaan sampah. Berbagai studi menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan sampah tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan infrastruktur, tetapi juga oleh tingkat partisipasi masyarakat dan efektivitas manajemen kelembagaan di tingkat lokal (Kojo et al., 2022).

Di Indonesia, permasalahan pengelolaan sampah masih menjadi isu strategis nasional. Data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional menunjukkan bahwa timbulan sampah nasional terus meningkat setiap tahunnya, sementara tingkat pengelolaan sampah yang memadai masih relatif rendah (SIPSN Kementerian Lingkungan Hidup, 2024). Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebijakan pengelolaan sampah yang telah

ditetapkan pemerintah dengan implementasinya di tingkat masyarakat. Oleh karena itu, penguatan peran masyarakat dalam pengelolaan sampah menjadi salah satu fokus utama dalam kebijakan lingkungan nasional. Salah satu bentuk implementasi pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang berkembang di Indonesia adalah program bank sampah. Bank sampah merupakan sistem pengelolaan sampah yang mengadopsi prinsip perbankan, di mana sampah yang telah dipilah dapat ditabung dan memiliki nilai ekonomi (Wicaksono & Warsono, 2020). Melalui mekanisme ini, bank sampah tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengurangan sampah, tetapi juga sebagai instrumen pemberdayaan masyarakat dan peningkatan kesejahteraan ekonomi.

Meskipun bank sampah telah diakui sebagai inovasi sosial yang strategis, keberlanjutan program bank sampah masih menghadapi berbagai tantangan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa banyak bank sampah yang tidak mampu bertahan dalam jangka panjang akibat lemahnya manajemen organisasi, rendahnya partisipasi masyarakat, serta ketergantungan pada pendampingan pihak eksternal (Saputra et al., 2022). Kondisi ini mengindikasikan bahwa keberhasilan bank sampah tidak hanya ditentukan oleh keberadaan program, tetapi juga oleh kualitas manajemen dan tata kelola partisipasi masyarakat. Partisipasi masyarakat merupakan elemen kunci dalam pengelolaan sampah berbasis komunitas. Partisipasi tidak hanya dimaknai sebagai keterlibatan masyarakat dalam kegiatan teknis, tetapi juga sebagai keterlibatan dalam proses perencanaan, pengambilan keputusan, pelaksanaan, dan pengawasan program (*Peraturan Daerah Kabupaten Mojokerto Nomor 1 Tahun 2020 Tentang Pengelolaan Sampah*, 2020). Dalam konteks manajemen organisasi, Henry Fayol mengemukakan lima fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengoordinasian, dan pengendalian. Fungsi-fungsi ini menjadi kerangka konseptual yang relevan untuk menganalisis pengelolaan bank sampah, khususnya dalam mengelola partisipasi masyarakat (Handayani Suarsa et al., 2025).

Desa Jatidukuh, Kabupaten Mojokerto merupakan salah satu wilayah yang menghadapi permasalahan pengelolaan sampah rumah tangga. Bank Sampah Lestari yang berdiri di desa tersebut sempat mengalami stagnasi akibat pandemi COVID-19. Program ini kemudian diaktifkan kembali pada tahun 2023 melalui pendampingan Program Pemberdayaan Masyarakat Desa (P2MD). Meskipun demikian, pasca pendampingan, keberlanjutan program masih menghadapi tantangan, terutama terkait konsistensi partisipasi masyarakat dan penguatan manajemen internal. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa kemampuan fungsi manajemen bank sampah masih kurang bahkan sulit diimplementasikan. Penelitian terdahulu lebih banyak menekankan pada aspek teknis dan dampak ekonomi bank sampah, sementara kajian yang secara spesifik menganalisis manajemen partisipasi masyarakat masih relatif terbatas. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang mendalam untuk memahami bagaimana fungsi manajemen dijalankan dalam mengelola partisipasi masyarakat pada program bank sampah di tingkat lokal. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen Bank Sampah Lestari di Desa Jatidukuh Kabupaten Mojokerto dengan menggunakan pendekatan fungsi manajemen Henry Fayol. Fokus penelitian diarahkan pada bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengoordinasian, dan pengendalian dilakukan dalam mendorong partisipasi masyarakat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian manajemen partisipatif serta kontribusi praktis bagi penguatan pengelolaan bank sampah berbasis

masyarakat.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena sosial terkait pengelolaan dan partisipasi masyarakat dalam program bank sampah (Creswell, 2016). Lokasi penelitian berada di Desa Jatidukuh, Kabupaten Mojokerto, dengan waktu penelitian pada periode 2023 – 2025. Sumber data terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pengelola bank sampah, pemerintah desa, dan masyarakat sebagai nasabah bank sampah. Data sekunder diperoleh dari dokumen program, laporan kegiatan, regulasi terkait pengelolaan sampah, serta hasil penelitian terdahulu. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana dikemukakan oleh Miles dan Huberman (2014). Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan Bank Sampah Lestari di Desa Jatidukuh telah menerapkan fungsi-fungsi manajemen sebagaimana dikemukakan oleh Henry Fayol, namun pelaksanaannya belum sepenuhnya berjalan secara optimal dan berkelanjutan. Temuan ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara konsep manajemen normatif dengan praktik pengelolaan di tingkat desa, khususnya dalam mendorong partisipasi masyarakat. Pada fungsi perencanaan, pengelola Bank Sampah Lestari telah merumuskan tujuan program, yaitu mengurangi timbulan sampah rumah tangga dan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah. Namun, perencanaan tersebut masih bersifat umum dan belum dituangkan dalam dokumen perencanaan yang sistematis, seperti rencana kerja tahunan atau indikator kinerja yang terukur. Ketidadaan perencanaan yang terstruktur menyebabkan pelaksanaan program berjalan secara reaktif dan bergantung pada momentum kegiatan tertentu, seperti pendampingan dari pihak eksternal. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Pakaya et al., 2024) yang menyatakan bahwa lemahnya perencanaan menjadi faktor utama ketidakberlanjutan bank sampah di tingkat lokal.

Fungsi pengorganisasian telah dijalankan melalui pembentukan struktur kepengurusan Bank Sampah Lestari dengan pembagian tugas yang relatif jelas, meliputi ketua, sekretaris, bendahara, dan petugas operasional. Pembagian peran ini memudahkan pelaksanaan kegiatan teknis seperti pengumpulan, penimbangan, dan pencatatan sampah. Meskipun demikian, keterbatasan jumlah pengelola dan tingginya beban kerja menyebabkan fungsi pengorganisasian belum berjalan secara maksimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa struktur organisasi yang ada belum sepenuhnya mampu mengakomodasi kebutuhan operasional dan pengembangan program secara berkelanjutan, sebagaimana juga ditemukan oleh (Wicaksono & Warsono, 2020). Pada aspek pengarahan, upaya pengelola dalam mendorong partisipasi masyarakat dilakukan melalui kegiatan sosialisasi dan pendampingan. Sosialisasi yang intensif pada tahap awal pendirian dan reaktivasi bank sampah mampu meningkatkan antusiasme masyarakat. Namun, intensitas pengarahan cenderung menurun seiring berakhirnya pendampingan P2MD, sehingga partisipasi masyarakat menjadi fluktuatif. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan menurut (Asshidhiqy & Fikri, 2024) yang menyatakan

bahwa penyebab rendahnya partisipasi masyarakat dalam program bank sampah disebabkan oleh kurangnya sosialisasi dan pengarahan yang merata. Hal ini juga terjadi pada Bank Sampah Lestari setelah tidak adanya pendampingan secara langsung dan intensif dari pihak eksternal

Fungsi pengkoordinasian antara pengelola bank sampah, pemerintah desa, dan masyarakat belum berjalan secara optimal. Koordinasi dengan pemerintah desa masih bersifat administratif dan belum terintegrasi dalam perencanaan pembangunan desa secara menyeluruh. Akibatnya, dukungan kebijakan dan anggaran desa terhadap bank sampah masih terbatas. Lemahnya koordinasi ini berdampak pada rendahnya legitimasi kelembagaan bank sampah dan terbatasnya jangkauan partisipasi masyarakat. Temuan ini sejalan dengan (Wicaksono & Warsono, 2020) yang menekankan pentingnya dukungan kelembagaan dalam pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Pada fungsi pengendalian, evaluasi terhadap pelaksanaan program belum dilakukan secara rutin dan sistematis. Pengendalian masih bersifat informal dan bergantung pada penilaian subjektif pengelola. Ketiadaan mekanisme evaluasi yang terstruktur menyebabkan permasalahan dalam pelaksanaan program tidak teridentifikasi secara dini. Padahal, pengendalian merupakan fungsi penting dalam memastikan pencapaian tujuan dan keberlanjutan program (Handayani Suarsa et al., 2025). Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen Bank Sampah Lestari masih berada pada tahap penguatan dan belum sepenuhnya mencerminkan manajemen partisipatif yang ideal. Partisipasi masyarakat cenderung terbatas pada kelompok tertentu dan belum merata di seluruh wilayah desa. Kondisi ini menunjukkan bahwa penguatan fungsi manajemen, khususnya perencanaan, pengarahan, dan pengendalian, menjadi kunci dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dan keberlanjutan program bank sampah.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa manajemen Bank Sampah Lestari di Desa Jatidukuh Kabupaten Mojokerto telah menerapkan fungsi-fungsi manajemen Henry Fayol, namun pelaksanaannya belum optimal dan belum berkelanjutan. Fungsi perencanaan dan pengendalian menjadi aspek yang paling lemah, sehingga berdampak pada ketidakjelasan arah pengembangan program dan rendahnya partisipasi masyarakat secara merata. Fungsi pengorganisasian telah berjalan relatif baik melalui pembentukan struktur kepengurusan, namun masih terkendala keterbatasan sumber daya manusia. Pengarahan dan pengkoordinasian belum dilakukan secara konsisten, terutama setelah berakhirnya pendampingan eksternal, sehingga partisipasi masyarakat cenderung fluktuatif dan bergantung pada inisiatif pengelola.

Penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan pengelolaan bank sampah tidak hanya ditentukan oleh aspek teknis, tetapi sangat bergantung pada kualitas manajemen partisipasi masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan penguatan perencanaan yang terstruktur, peningkatan koordinasi dengan pemerintah desa, serta penerapan mekanisme pengendalian dan evaluasi yang berkelanjutan agar Bank Sampah Lestari dapat berkembang sebagai program pemberdayaan masyarakat yang mandiri dan berkelanjutan.

Referensi

- Asshiddiqy, F., & Fikri, R. (2024). Implementasi Program Bank Sampah Di Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru. *Jurnal Mahasiswa Pemerintahan*, 143–151. <https://doi.org/10.25299/jmp.2024.17209>
- Hadiwijaya, R., Muda, I., & Batubara, B. M. (2021). Partisipasi Masyarakat dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa. *Strukturasi: Jurnal Ilmiah Magister Administrasi Publi*, 3(2), 192–200. <https://doi.org/10.31289/strukturasi.v3i2.749>
- Handayani Suarsa, S., Paulina Bibiana, R., Supriyanto, A., Setiani, T., Meta, W., Zafar, T. S., Bari, A., Burin, S. N. B., Kunawangsih, T., Wulandari, T., Sudirwo, Suprpto, A. T., Lutfiyanto, Basir, M. K., & Arifin. (2025). *BUKU AJAR PENGANTAR MANAJEMEN*. www.buku.sonpedia.com
- Kojo, K. S., Tondobala, L., & Sondakh, J. A. R. (2022). *ANALISIS PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM KEGIATAN BANK SAMPAH DI KECAMATAN MAPANGET*.
- Marwaji, M., & Hasibuan, B. (2025). Peran Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Bank Sampah. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 5(2), 706–712. <https://doi.org/10.37481/jmeh.v5i2.1330>
- Pakaya, S., Syamsul, S., & Gaffar, M. I. (2024). Model Peningkatan Kualitas Pengelolaan Sampah Melalui Optimalisasi Fungsi Manajemen (Studi TPS3R Kabupaten Bone Bolango). *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review*, 6(1), 127–140. <https://doi.org/10.37195/jtebr.v6i1.170>
- Peraturan Daerah Kabupaten Mojokerto Nomor 1 Tahun 2020 Tentang Pengelolaan Sampah*. (2020). <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/217878/perbup-kab-mojokerto-no-97-tahun-2021>
- Saputra, T., Nurpeni, Astuti, W., Harsini, Nasution, S. R., Eka, & Zuhdi, S. (2022). PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI BANK SAMPAH. *Jurnal Kebijakan Publik*, 13(3), 246–251.
- SIPSN Kementerian Lingkungan Hidup. (2024). *Data pengelolaan sampah tahun 2024*. SIPSN Kementerian Lingkungan Hidup . <https://sipsn.kemenlh.go.id/sipsn/>
- Wicaksono, I., & Warsono, H. (2020). *MANAJEMEN DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI BANK SAMPAH “NGUDI LESTARI” KELURAHAN TINJOMOYO, KECAMATAN BANYUMANIK KOTA SEMARANG*. <http://sipsn.menlhk.go.id/?q=3a>